



Tinjauan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Bolabasket

Anggraini

Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang
anggrainisenna05@gmail.com

Kata kunci: Kegiatan Ekstrakurikuler Bolabasket

Abstrak: Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya prestasi ekstrakurikuler bolabasket. Tujuan dari penelitian untuk melihat bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bolabasket di SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Kabupaten pasaman Barat. Jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Instrument dalam penelitian ini adalah kuisioner penelitian. Hasil penelitian diperoleh bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bolabasket di SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo kabupaten Pasaman Barat kesecaraan keseluruhan cukup.

Keywords : *Extracurricular activities of basketball*

Abstract: The problem in this study was the low achievement of basketball extracurricular activities. The purpose of the study was to see how the implementation of the basketball extracurricular activities in the Luhak Nan Duo 1 Public High School in the West Pasuruan Regency. This type of quantitative research uses descriptive methods. The sampling technique uses total sampling. The instrument in this study was the research questionnaire. The results of the study showed that the implementation of basketball extracurricular activities at Luhak Nan Duo 1 High School in West Pasaman district was sufficient.

PENDAHULUAN

Pelaksanaan ekstrakurikuler yang dilakukan di SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat salah satunya adalah cabang olahraga bolabasket, dimana perkembangan bolabasket dewasa ini mengalami kemajuan yang cukup pesat dan sudah tersebar luas sampai ke pelosok daerah termasuk di SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo.

Bolabasket adalah olahraga bola berkelompok yang terdiri atas dua tim beranggotakan masing-masing lima orang yang saling bertanding mencetak poin dengan memasukkan bola ke dalam keranjang lawan. Bolabasket sangat cocok untuk ditonton karena biasa dimainkan di ruang olahraga tertutup dan hanya memerlukan lapangan yang relatif kecil. Selain itu, bolabasket mudah dipelajari karena bentuk bolanya yang besar, sehingga tidak menyulitkan pemain ketika memantulkan atau melempar bola tersebut.

Pada umumnya tujuan pembelajaran gerak adalah berupa keterampilan. Menurut Irsyada (2000) gerak dasar dalam permainan bolabasket adalah keterampilan gerak yang dilakukan pada kegiatan bermain bolabasket yang berkaitan dengan aktivitas memainkan bola ataupun aktivitas akan memainkan bola. Keterampilan memang sesuatu yang sangat penting di dalam melakukan segala hal yang berkaitan dengan gerak. Gerak itu, memang mudah dilakukan akan tetapi untuk memiliki keterampilan gerak itu membutuhkan suatu proses.

Menurut Muhajir (2007) bolabasket adalah suatu permainan yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri atas 5 orang pemain. Jenis permainan ini bertujuan untuk mencari nilai atau angka sebanyak-banyaknya dengan cara memasukkan bola ke basket lawan dengan mencegah lawan untuk mendapatkan nilai. Dedy (2002) mengatakan bahwa permainan bolabasket merupakan jenis olahraga yang menggunakan bola besar yang dimainkan dengan

tangan, permainan bolabasket mempunyai tujuan memasukkan bola sebanyak mungkin ke basket (keranjang) lawan, serta menahan lawan agar jangan memasukkan bola ke basket (keranjang) sendiri dengan cara lempar tangkap, menggiring dan menembak.

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler bolabasket yang dilakukan di SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan yaitu dapat mengembangkan kemampuan dan potensi peserta didik dalam bermain bolabasket, sehingga perkembangan prestasi olahraga bolabasket di SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo dapat berkembang secara maksimal. Pelaksanaan ekstrakurikuler bolabasket yang dilakukan juga harus didukung oleh minat dan motivasi peserta didik yang tinggi sehingga olahraga bolabasket dapat dijadikan olahraga yang banyak digemari peserta didik ataupun masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara yang di dapat dari Bapak Hendar Wijaya selaku pelatih ekstrakurikuler bolabasket sekaligus guru pendidikan jasmani, peneliti memperoleh informasi bahwa diawal kegiatan ekstrakurikuler bolabasket peserta ekstrakurikuler hadir semua sebanyak 25–29 orang, namun dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bolabasket mengalami pasang surut, peserta didik yang tidak datang mengikuti ekstrakurikuler bolabasket memiliki berbagai alasan seperti kelelahan setelah pulang sekolah, dan banyak mengerjakan tugas rumah yang diberikan oleh guru mata pembelajaran umum. Selain itu juga terlihat pada saat kegiatan berlangsung peserta ekstrakurikuler tidak serius seperti banyak mengobrol, dan tidak mendengarkan instruksi pelatih saat proses latihan berlangsung.

Pelaksanaan ekstrakurikuler bolabasket setidaknya terdapat beberapa faktor yang terlibat antara lain: faktor intrinsik siswa (motivasi) dan faktor ekstrinsik yang meliputi: faktor guru atau pelatih.

Pertama faktor motivasi. Menurut Hamzah, (2006:1) motivasi adalah dorongan yang menggerakkan seseorang bertingkah laku, dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Husdarta, (2010:32). Mengatakan tingkah laku seseorang

pada hakikatnya ditentukan oleh suatu kebutuhan untuk mencapai tujuan. Seseorang melakukan perbuatan atau tindakan, selalu didasarkan dan ditentukan oleh factor-faktor yang datang dari dalam dan dipengaruhi oleh apa yang dipikirkannya.

Kedua faktor peran pelatih. Seorang pelatih seringkali dicitrakan sebagai seorang pendidik, ilmunan, organisator, dan manejeryang baik. Namun adapula yang mencitrakan sebagai sosok yang punya disiplin, yang keras, galak, suka marah, dan suka “menyiksa” atlitnya sewaktu mengikuti latihan.

Gelar *coach* atau pelatih adalah gelar atau sebutan yang memancarkan rasa hormat, respek, status, dan tanggung jawab. Tugas seorang pelatih adalah jauh lebih luas dari pada sekedar dilapangan saja. Pelatih juga bisa menjadi seorang guru, pendidik, bapak, serta teman sehati. Sebagai guru dia disegani, sebagai bapak dia dicintai, dan sebagai teman sehati hanyalah dia yang dipercaya dan merupakan tempat untuk mencurahkan isi hati (Harsono 2015:3-15).

Ketiga faktor sarana dan prasarana Secara umum sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan satu penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha/pembangunan). kelengkapan pada sarana dan prasarana turut berperan dalam menentukan terselenggaranya satu aktivitas dalam lingkup pendidikan terutama pada kegiatan ekstrakurikuler, karena pada pada kegiatan ini siswa berhubungan langsung dengan aktivitas gerak di luar kelas yang membutuhkan satu media guna mencapai tujuan yang ingin dicapai (Eka, et al, 2013).

Dari ketiga faktor tersebut yaitu motivasi, peran pelatih, dan sarana dan prasarana yang barang kali menjadi penyebab kurang berjalannya ekstrakurikuler bolabasket yang berda di SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang tujuannya adalah untuk melihat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bolabasket yang berda di SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat. Sampel diambil berdasarkan kebutuhan penelitiannya yaitu dengan teknik total

Sampling yaitu, berjumlah 29 (dua sembilan) orang siswa ekstrakurikuler bolabasket dalam latihan di SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat. Instrument dalam penelitian ini menggunakan angket dengan demikian data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan rumus statistik yaitu persentase.

HASIL

1. Motivasi Siswa dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Bolabasket

Hasil menggambarkan secara keseluruhan motivasi siswa terhadap ekstrakurikuler bolabasket termasuk dalam kategori “cukup”, atau sekitar (46,41%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Motivasi Siswa dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Bolabasket di SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat

Jawaban Responden	Skor Angket	F	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
SS	4	1	4	3.91	Cukup
S	3	3	10	14.78	
TS	2	10	20	44.35	
STS	1	9	9	36.96	
Jumlah		23	43	100	

Tabel 1. Menunjukkan bahwa hasil distribusi frekwensimotivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bolabasket, terlihat dari 23 responden yang diberikan 10 pertanyaan di mana masing-masing item terdiri dari 4 kategori, maka dapat diketahui sebanyak 1 orang atau sekitar (3,91%) responden menjawab pertanyaan dari variabel motivasi sangat setuju (SS) pada poin 4, sebanyak 3 orang atau sekitar (14,78%) responden menjawab pertanyaan dari variable motivasi dengan jawaban setuju (S) pada poin 3, sebanyak 10 orang atau sekitar (44,35%) responden menjawab pertanyaan dari variable motivasi dengan jawaban tidak setuju (TS) pada poin 2, dan sebanyak 9 orang atau sekitar (36,96%) responden menjawab pertanyaan dari variable motivasi dengan jawaban sangat tidak setuju (STS) pada poin 1.

2. Peran Pelatih dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Bolabasket di SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat

hasil menggambarkan secara keseluruhan peran pelatih terhadap ekstrakurikuler bolabasket termasuk dalam kategori “cukup”, atau sekitar (45,45%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Peran Pelatih dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Bolabasket di SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat

Jawaban Responden	Skor Angket	F	Jumlah	Persentase	Kategori
			Skor		
SS	4	1	4	3.95	Cukup
S	3	4	9	16.6	
TS	2	11	22	47.43	
STS	1	7	7	32.02	
Jumlah		23	42	100	

Tabel 2. Menunjukkan bahwa hasil distribusi frekwensi peran pelatih dalam kegiatan ekstrakurikuler bolabasket, terlihat dari 23 responden yang diberikan 11 pertanyaan di mana masing-masing item terdiri dari 4 kategori, maka dapat diketahui sebanyak 1 orang atau sekitar (3,95%) responden menjawab pertanyaan dari variabel peran pelatih sangat setuju (SS) pada poin 4, sebanyak 4 orang atau sekitar (16,60%) responden menjawab pertanyaan dari variable peran pelatih dengan jawaban setuju (S) pada poin 3, sebanyak 11 orang atau sekitar (47,43%) responden menjawab pertanyaan dari variable peran pelatih dengan jawaban tidak setuju (TS) pada poin 2, dan sebanyak 7 orang atau sekitar (32,02%) responden menjawab pertanyaan dari variable peran pelatih dengan jawaban sangat tidak setuju (STS) pada poin 1.

3. Kelengkapan Sarana dan Prasarana dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Bolabasket di SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat

Hasil menggambarkan secara keseluruhan sarana dan prasarana terhadap ekstrakurikuler bolabasket termasuk dalam kategori “Cukup”, atau sekitar (32,82%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kelengkapan Sarana dan Prasarana dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Bolabasket di SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat

Jawaban Responden	Skor Angket	F	Jumlah	Persentase	Kategori
			Skor		
SS	4	1	4	4.35	Cukup
S	3	1	3	4.35	
TS	2	7	14	30.43	
STS	1	14	14	60.87	
Jumlah		23	35	100	

Hasil penelitian di atas pada tabel 3 ditribusi frekwensikelengkapan sarana dan prasarana dalam kegiatan ekstrakurikuler bolabasket, terlihat dari 23 responden yang diberikan 7 pertanyaan di mana masing-masing item terdiri dari 4 kategori, maka dapat diketahui sebanyak 1 orang atau sekitar (4,35%) responden menjawab pertanyaan dari variabel sarana dan prasarana sangat setuju (SS) pada poin 4, sebanyak 1 orang atau sekitar (4,35%) responden menjawab pertanyaan dari variable sarana dan prasarana dengan jawaban setuju (S) pada poin 3, sebanyak 7 orang atau sekitar (30,43%) responden menjawab pertanyaan dari variable sarana dan prasarana dengan jawaban tidak setuju (TS) pada poin 2, dan sebanyak 14 atau sekitar (60,87%) responden menjawab pertanyaan dari variable sarana dan prasarana dengan jawaban sangat tidak setuju (STS) pada poin 1

4. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Bolabasket di SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat

Hasil menunjukkan secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bolabasket di SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat termasuk dalam kategori "Cukup", atau sekitar (43,32%).

Tabel 4. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Bolabasket di SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat

Jawaban Responden	Skor Angket	F	Jumlah	Persentase	Kategori
			Skor		
SS	4	1	3	4.17	Cukup
S	3	3	9	12.50	
TS	2	10	19	41.67	
STS	1	10	10	41.67	
Jumlah		24	41		

Dari hasil penelitian di atas pada tabel 8 ditribusi frekwensipelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bolabasket, terlihat dari 23 responden yang diberikan 28 pertanyaan di mana masing-masing item terdiri dari 4 kategori, maka dapat diketahui sebanyak 1 orang atau sekitar (4,34%) responden menjawab pertanyaan dari variabel pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bolabasket sangat setuju (SS) pada poin 4, sebanyak 3 orang atau sekitar (13,04%) responden menjawab pertanyaan dari variable pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bolabasket dengan jawaban setuju (S) pada poin 3, sebanyak 10 orang atau sekitar (39,13%) responden menjawab pertanyaan dari variable pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bolabasket dengan jawaban tidak setuju (TS) pada poin 2, dan sebanyak 10 orang atau sekitar (43,48%) responden menjawab pertanyaan dari variable pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bolabasket dengan jawaban sangat tidak setuju (STS) pada poin 1

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bolabasket di SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat secara keseluruhan adalah cukup, yaitu sebesar 45,26%, sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bolabasket di SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat secara keseluruhan adalah cukup. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang diadakan di sekolah di luar jam pelajaran dengan tujuan untuk memperdalam potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Menurut Anifal Hendri dalam Heni (2015) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan atau potensi bakat dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga pendidik yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga pendidik yang berkemampuan dan berwenang di sekolah.

Setelah ditelaah pada masing-masing item tes, ternyata mempunyai profil pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam kategori cukup.

Pada motivasi siswa (46,41%) dalam kategori cukup. Pada peran pelatih (45,45%) dalam kategori cukup, serta pada sarana dan prasarana (38,82%) dalam kategori cukup.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara motivasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler bolabasket di SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat, baik ditinjau dari intrinsik ataupun ekstrinsik, berada pada klasifikasi Cukup. Hal ini dibuktikan dari data yang telah diperoleh mengenai motivasi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler bolabasket, dimana 23 siswa yang diteliti sekitar (46,41%) tergolong cukup dengan demikian dapat diartikan bawa motivasi siswa terhadap pelaksanaan kegiatan bolabasket berada pada klasifikasi Cukup. Menurut Komarudin, (2014:23) Motivasi merupakan suatu proses dalam diri seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu sebagai usaha dalam mencapai tujuan. Motivasi yang tinggi menunjukkan kuatnya dorongan pada siswa untuk mengikuti pembelajaran olahraga basket.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tanpa motivasi siswa yang tinggi dan besar, hal ini sangat berpengaruh terhadap kelancaran pada kegiatan ekstrakurikuler bolabasket sehingga dengan kurangnya motivasi, tidak akan tercapai tujuan yang diinginkan. Jadi salah satu usaha untuk meraih hasil yang baik adalah pada saat akan ditentukan motivasi siswa terhadap cabang olahraga yang digelutinya..

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara peran pelatih dalam kegiatan ekstrakurikuler bolabasket di SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat, berada pada klasifikasi Cukup. Hal ini dibuktikan dari data yang telah diperoleh mengenai peran pelatih terhadap kegiatan ekstrakurikuler bolabasket, dimana 23 siswa yang diteliti sekitar (45,45%) tergolong cukup dengan demikian dapat diartikan bawa peran pelatih terhadap kegiatan bolabasket berada pada klasifikasi Cukup. Pelatih adalah sosok yang penting artinya bagi setiap atlet, tanpa bimbingan dan pengawasan dari seorang pelatih, prestasi yang tinggi akan sukar dicapai. Dimana seorang pelatih akan mudah melihat kesalahan-kesalahan teknik yang dilakukan oleh atlet daripada atlet itu sendiri. Gelar coach atau pelatih adalah gelar atau sebutan yang memancarkan rasa

hormat, respek, status, dan tanggung jawab. Tugas seorang pelatih adalah jauh lebih luas dari pada sekedar dilapangan saja. Pelatih juga bisa menjadi seorang guru, pendidik, bapak, serta teman sehati. Sebagai guru dia disegani, sebagai bapak dia dicintai, dan sebagai teman sehati hanyalah dia yang dipercaya dan merupakan tempat untuk mencurahkan isi hati (Harsono 2015:3 – 15).

Berdasarkan kutipan di atas jelas bahwa peran pelatih dalam kegiatan ekstrakurikuler sangat diperlukan, pelatih yang profesional dalam melatih sangat dituntut kejujuran, interaksi, keteguhan hati serta, tidak mementingkan diri sendiri.

Selain itu hasil penelitian menunjukkan bahwa secara sarana dan prasarana dalam kegiatan ekstrakurikuler bolabasket di SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat, berada pada klasifikasi kurang. Hal ini dibuktikan dari data yang telah diperoleh mengenai sarana dan prasarana dalam kegiatan ekstrakurikuler bolabasket, dimana 23 siswa yang diteliti sekitar (32,82%) tergolong kurang dengan demikian dapat diartikan bawa kelengkapan sarana dan prasarana dalam kegiatan bolabasket masih terbilang rendah.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penunjang agar tercapainya hasil belajar yang optimal. Dalam pengajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kegiatan ekstrakurikuler sarana dan prasarana yang memadai sangat penting untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas latihan yang diberikan. Kelengkapan sarana dan prasarana ekstrakurikuler besar sekali manfaatnya bagi guru dan siswa, sehingga latihan dapat berjalan dengan lancar serta tujuan latihan dapat tercapai dengan baik (Aulia, et al, 2013). Fasilitas merupakan semua unsur, baik alat, benda, gedung, lapangan, ruangan, serta lainnya yang dimiliki untuk pelaksanaan berbagai macam proses pendidikan di sekolah. Jadi salah satu usaha untuk meraih hasil yang baik dalam olahraga saat ini akan ditentukan oleh sarana dan prasarana, baik dari segi jumlahnya maupun mutunya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan:
1) Motivasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bolabasket di SMA Negeri 1

Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat berada pada kategori cukup. 2) Peran Pelatih dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Bolabasket di SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat berada pada kategori cukup. 3) Bagaimana Kelengkapan Saran dan Prasarana dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Bolabasket di SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat berada pada kategori kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Dedy Sumiyarsono, (2002). *Keterampilan Bolabasket*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Eka Trikanthi Agustina , (2013). Survei Kelayakan Sarana dan Prasarana Pelaksanaan Belajar Mengajar Penjasorkes SLB B *don bosco kabupaten wonosobo*. *Journal: of Physical Education, Sport, Health and Recreation* (2).
- Heni Supriyanti, (2015). motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Bolabasket di SMA Kolombo Sleman. *Skripsi: Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Jurusan Pendidikan Olahraga Ilmu Keolahragaan UNY*.
- Hamzah B, Uno, (2006). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Husdarta, J. S, (2010). *Psikologi Olahraga*. Bandung: Alfabeta.
- Komarudin. 2014. *Enslikipedia Psikologi*, Edisi Keempat, Jakarta ; Penerbit Bumi Aksara.
- Muhajir, (2007). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Erlangga.
- Harsono, (2015). *Kepelatihan Olahraga Teori dan Metodologi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.